

MANUSKRIP PENELITIAN

EFEKTIFITAS METODE SCL (*COLLABORATIVE LEARNING*) MODEL *JIGSAW* PADA MAHASISWA S1 KEPERAWATAN TK.II DI STIKES WILLIAM BOOTH SURABAYA

Hendro Djoko Tjahjono
hendrodjokotjahjono@yahoo.co.id

ABSTRAK

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara bersama oleh dosen dan mahasiswa. Strategi dan metode pengajaran yang digunakan sangatlah bervariasi dan beragam jumlahnya. Adanya pergeseran dan perubahan paradigma pengajaran dari *Teacher Centered Learning* (TCL) menjadi *Student Centered Learning* (SCL) sangat memberi arti bagi dunia pendidikan. Salahsatu metode yang dapat digunakan dalam SCL adalah *collaborative learning* model *jig-saw*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode SCL pada mahasiswa S1 Keperawatan Tk.II di Stikes William Booth Surabaya. Design yang digunakan adalah quasi-eksperimen dengan *one group pre-post test design*. Sampel penelitian sebanyak 26 orang dengan tehnik sampling *purposive sampling*. Instrument yang digunakan berupa kuesioner evaluasi pembelajaran (UTS dan UAS) yang berisi sejumlah pertanyaan sesuai topik materi. Hasil penelitian menunjukkan nilai evaluasi sebelum diterapkan model *jig-saw* sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai D sebanyak 9 orang (35%), sedangkan sesudah menggunakan model *jig-saw* sebagian besar nilainya adalah A yaitu 17 orang (65%). Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan $p=0,00$ dimana metode *collaborative* model *jig-saw* ini efektif dalam meningkatkan evaluasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk menindaklanjuti pengembangan strategi belajar yang berorientasi pada mahasiswa ini pada semua program studi yang ada di Stikes William Booth Surabaya.

Kata Kunci: *Collaborative Learning*, Model *Jigsaw*, Mahasiswa S1 Keperawatan

Pendahuluan

Pengajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menggali dan mengeksplorasi sekaligus menjadi wadah dalam mentranfer informasi maupun disiplin ilmu tertentu. Pengajaran yang baik dan berkualitas akan menjadikan seseorang memperoleh penghasilan yang layak serta pengembangan diri secara profesional sehingga memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan (Rinke, 2013). Pengajaran dapat pula diartikan sebagai sebuah upaya “persuasi” yang dilakukan oleh dosen dimana materi pembelajaran yang diberikan akan dapat diterima dan dipahami mahasiswa bilamana mahasiswa mempercayai dan tertarik terhadap materi/topik tertentu yang akan dipelajarinya (Alexander, Fives, Buehl & Mulhern, 2002).

Beberapa tahun terakhir ini, sejauh pengamatan penulis, telah terjadi pergeseran paradigma dalam dunia pengajaran. Banyak sudah penelitian yang menunjukkan bahwa pengajaran berorientasi (maha)siswa atau *Student Centered Learning* (SCL) menjadi trend dan issue menarik dimasa yang akan datang menggantikan pembelajaran yang berorientasi pada pengajar (guru/dosen) atau *Teacher Centered Learning* (TCL). Adapun metode pengajaran pada SCL diantaranya adalah *Collaborative Learning* (CL), (Kaasila & Laurila, 2010 ; Keser & Ozdamli, 2012), *Cooperative learning* (Baghchegni, Koohestani & Rezaei 2011), *Constuctivist Learning* (Stefan, 2012) dan *Case Studies* (Popil, 2011).

Seiring dengan perkembangan dan perubahan paradigma dalam mengajar, hal tersebut tentu diikuti juga dengan perkembangan dalam penyusunan sistem pendidikan dan

kurikulum serta implementasinya dilapangan (ruang kelas). Pengembangan yang dimaksud termasuk didalamnya antara lain terkait dengan kontekstual, isi, pengajar dan mahasiswa (Karami, Pakmehr & Aghili, 2012 ; Vizgirdaite & Juceviciene, 2014).

Pengembangan dalam pembelajaran sebuah ilmu pengetahuan juga ditunjukkan dengan bagaimana mahasiswa dapat memperoleh manfaat dan keuntungan yang berarti ketika mereka berperan aktif dalam proses belajar melalui kerjasama satu dengan yang lain (Coob, 1994 & Greeno, 1998 dalam Voogt et.al, 2011). Pengajaran kolaboratif adalah kegiatan belajar mengajar yang didalamnya melibatkan kerjasama kelompok mahasiswa dalam memecahkan suatu permasalahan, melengkapi dan menyelesaikan tugas ataupun menghasilkan sebuah ide gagasan baru. Terbukti dalam pelaksanaan metode ini, membawa keberhasilan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya selama pembelajaran. Adanya perubahan peran pengajar (guru/dosen) dimana mereka tidak lagi merupakan satu-satunya sumber pengetahuan bagi mahasiswa namun justru mereka merupakan fasilitator yang merancang keberhasilan mahasiswa dalam belajar. (Laal, Khattami & Laal, 2014).

Pembelajaran kolaboratif juga dapat diartikan sebagai sebuah strategi pengajaran yang melibatkan dua atau lebih kelompok mahasiswa yang saling tergantung dan memberi kontribusi dalam proses tersebut (Ruys, Van Keer & Aeltermann, 2011). Dalam pembelajaran kolaboratif terdapat 5 elemen dasar yaitu saling ketergantungan yang positif, kemampuan individu dan kelompok, ketrampilan kelompok kecil dan antar

anggota kelompok, interaksi tatap muka dan proses diskusi kelompok (Laal & Laal, 2012).

Wiggs (2011), dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa keperawatan menjadikan mereka mampu untuk berpikir lebih kritis bahkan mampu menyiapkan mereka dalam menghadapi ujian kompetensi sebagai rekomendasi dalam bekerja.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Clarke (2010) dan juga Judi & Sahari (2013), tentang SCL menunjukkan bahwa untuk dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa perlu memodifikasi pengajaran dari TCL menjadi SCL.

Dalam proses belajar mengajar, sudah seharusnya guru/dosen memerlukan kerjasama mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun meningkatkan kualitas pengajaran. (Nevin, Thousand & Villa, 2009). Dan pengajar perlu mengembangkan strategi untuk mendukung mahasiswa menyadari pentingnya hubungan kerja antar kelompok sehingga semua merasa nyaman dan memiliki semangat belajar yang tinggi (Beccaria et.al, 2014).

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian *pra-eksperimen* dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Tingkat II (semester IV) Stikes William Booth Surabaya, adapun sampelnya berjumlah 26 responden. Teknik sampling menggunakan *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode

collaborative model jig-saw. Data kemudian dianalisa secara univariat dan bivariat dengan uji *Wilcoxon*.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data umum ini menggambarkan tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia sedangkan data khusus meliputi nilai evaluasi sebelum dilakukan metode kolaboratif model jig-saw (UTS) dan nilai evaluasi sesudah dilakukan metode kolaboratif model jig-saw (UAS).

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Prodi S1 Keperawatan Stikes William Booth Surabaya 2016

JenisKelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	6	23%
Perempuan	20	77%
Total	26	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden (77%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Prodi S1 Keperawatan Stikes William Booth Surabaya 2016

Umur (thn)	Frekuensi	Prosentase
19-20	18	69%
≥ 21	8	31%
Total	26	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebagian besar respon dan berusia 19-20 tahun sebanyak 18 responden (69%).

Tabel 3. Distribusi frekwensi responden berdasarkan nilai evaluasi sebelum dilakukan metode collaboratif model jig-saw (UTS) di Prodi S1 Keperawatan Stikes William Booth Surabaya 2016

Katagori Mutu	Frekuensi	Prosentase
D (≤ 55)	9	35%
C (56-67)	7	27%
B (68-78)	5	19%
A (≥ 79)	5	19%
Total	26	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan responden terbanyak memiliki nilai D sebanyak 9 responden (35%).

Tabel 4. Distribusi frekwensi responden berdasarkan nilai evaluasi nilai evaluasi sesudah dilakukan metode collaboratif model jig-saw (UAS) di Prodi S1 Keperawatan Stikes William Booth Surabaya 2016

Katagori Mutu	Frekuensi	Prosentase
D (≤ 55)	1	4%
C (56-67)	3	12%
B (68-78)	5	19%
A (≥ 79)	17	65%
Total	26	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan responden terbanyak memiliki nilai A sebanyak 17 responden (65%).

Pembahasan

Data Umum

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 orang (77%). Fakta ini memang sesuai dengan kondisi pada umumnya, bahwa profesi perawat memang pendidikan yang banyak diminati oleh kaum wanita dan kaum laki-laki tidak banyak yang memilih

profesi ini dimungkinkan masih banyak profesi lain yang menjadi pilihan.

Sedangkan berdasarkan tabel 2, ditunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 19-20 tahun sebanyak 10 orang (69%), hal ini dimungkinkan terjadi mengingat responden adalah mahasiswa program studi s1 keperawatan semester IV, bila diperhitungkan dari usia kelulusan saat sekolah menengah atas (rerata 18 tahun), maka saat ini merupakan tahun kedua mereka kuliah, sehingga kondisi ini sesuai dengan kenyataan yang ada. Untuk responden yang berusia lebih dari 20 tahun bukan berarti mereka tinggal kelas saat menempuh pendidikan menengah namun hal tersebut sangat wajar terjadi, barangkali saja mereka memulai pendidikan dasarnya lebih awal, dan hal ini bukan merupakan permasalahan yang berarti mengingat bahwasanya pendidikan adalah proses pembelajaran sepanjang hayat tanpa mengenal batasan usia.

Nilai Evaluasi Sebelum dilakukan metode collaboratif model jigsaw (UTS)

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa sebagian besar responden memperoleh nilai D yaitu sebanyak 9 orang (35%). Pada proses pembelajaran sebelum dilakukan penerapan metode collaboratif model jig-saw, mahasiswa menerima tutorial dari dosen pengajar dimana metode ini masih berorientasi pada TCL. Mahasiswa cenderung pasif karena hanya mendengar dan mencatat saja, seiring dengan berjalannya waktu selama proses pembelajaran, dimungkinkan mahasiswa mengalami kebosanan dan penurunan konsentrasi yang pada akhirnya dapat memengaruhi

hasil evaluasi mahasiswa di pertengahan semester (UTS).

Nilai Evaluasi Sesudah dilakukan metode collaboratif model jigsaw (UAS)

Berdasarkan tabel 4, ditunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh nilai UAS yang maksimal yaitu A sebanyak 17 orang (65%). Hal ini sangat sesuai dengan beberapa teori yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan kemampuannya selama proses belajar mengajar berlangsung. Dikatakan pula bahwa dalam metode ini melibatkan semua anggota kelompoknya, sehingga sangat dimungkinkan transfer info dan pengetahuan dari banyak pihak sangat mendukung hasil akhir dalam proses pembelajaran (evaluasi)

Efektifitas Metode Collaborative model Jig-saw

Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh hasil ($p= 0,000$) dimana metode collaborative model jig-saw terbukti efektif dalam meningkatkan evaluasi pembelajaran mahasiswa.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Sebagian besar responden adalah wanita yaitu 20 orang (77%),
- 2) Sebagian besar responden berusia antara 19-20 tahun yaitu sebanyak 18 orang (69%),
- 3) Nilai evaluasi sebelum dilakukan metode collaborative model jig-saw sebagian besar adalah D (kurang dari 56) yaitu 9 orang (35%),

4) Nilai evaluasi sesudah dilakukan metode collaboratif model jig-saw sebagian besar adalah A (lebih dari 78) yaitu 17 orang (65%),

5) Berdasarkan *Uji Wilcoxon* didapatkan hasil signifikan sebesar 0,000, menunjukkan metode collaboratif dengan model jig-saw sangat efektif terhadap evaluasi akhir semester bagi mahasiswa prodi S1 Keperawatan semester IV Stikes William Booth Surabaya.

Beberapa hal yang dapat disarankan antara lain:

- 1) memberi masukan kepada Stikes William Booth Surabaya khususnya Program Studi S1 Keperawatan untuk dapat melaksanakan program ini pada semua mata kuliah
- 2) melakukan kajian metode pembelajaran SCL lainnya agar dapat diterapkan dalam rangka pengembangan institusi dan peningkatan kualitas lulusan.

Daftar Pustaka :

- Alexander P.A, Fives H., Buehl M.M., & Mulhern J., (2002), *Teaching as Persuasion*; Teaching and Teacher Education 18, 795-813, Elsevier Ltd
- Baghchehni N., Koohestani H.R., & Rezaei, K., (2011) *A Comparison of the cooperative learning and traditional learning methods in theory classes on nursing student communication skill with patient at clinical setting*; Nurse Education Today 31: 877-882, Science Direct-Elsevier
- Beccaria et.al., (2014), *The interrelationships between student approaches to learning and group work* ; Nurse Education Today, Elsevier Ltd.
- Clarke, J (2010), *Student Centred Teaching methods in a Chinese setting*: Nurse Education Today 30 (15-19), Elsevier Ltd.
- Judi H.M., & Sahari N., (2013), *Student Centered Learning in Statistics: Analysis of Systematic Review*: Procedia – Social and Behaviour Sciences 103 : 844 - 851, Science Direct.
- Kaasila R., & Lauriala, A., (2010), *Toward a collaborative, interactionist model of teacher change*, Teaching and Teacher Education 26, 854-862, Elsevier Ltd
- Karami M., Pakmehr H., & Aghili A., (2012), *Another view to importance of teaching methods in curriculum: collaborative learning and students critical thinking disposition*; Procedia – Social and Behaviour Sciences 46 : 3266 - 3270, Science Direct.
- Keser, H & Ozdamli, F (2012), *What are the trends in collaborative learning studies in 21st century?*; Procedia – Social and Behaviour Sciences 46 : 157-161, Science Direct.
- Laal M., Khattami, Z., & Laal, M., (2014), Teaching and Education: *Collaborative Style*, Procedia – Social and Behaviour Sciences 116 : 4057 - 4061, Science Direct.
- Laal M., & Laal M., (2012), *Collaborative learning: What is it?* ; Procedia – Social and Behaviour Sciences 31: 491 - 495, Science Direct.
- Nevin A.I, Thousand J.S., & Villa R.A., (2009), *Collaborative teaching for teacher educators-What does research say?* : Teaching and Teacher Education 25, 569-574, Elsevier Ltd
- Popil I.,(2011), *Promotion of critical thinking by using case studies as teaching method*; Nurse Education Today 31: 204-207, Science Direct-Elsevier
- Rinke, R.C., (2013), *Teaching as exploration? The difficult road out of the classroom*; Teaching and Teacher Education 34, 98-106, Elsevier Ltd
- Ruys I., Van Keer H., & Aelterman A., (2011), *Students teachers skills in the implementation of collaborative learning: a multilevel approach* - Teaching and Teacher Education 27, 1090-1100, Elsevier Ltd
- Stefan L., (2012), *Immersive collaborative environment for teaching and learning traditional design*; Procedia – Social and Behaviour Sciences 51 : 1056 - 1060, Science Direct.
- Vizgirdaite, J & Juceviciene, P., (2014), *Designing and Implementing a Didactic System as an Educational Empowerment of Student Collaborative Learning in The University Studies*; Procedia – Social and Behaviour Sciences 116 : 3830 - 3837, Science Direct.
- Voogt, J., et.al (2011), *Teacher learning in collaborative curriculum design*:

Teaching and Teacher Education 27,
1235-1244, Elsevier Ltd

Wiggs, C.M., (2011), *Collaborative testing: Assessing teamwork and critical thinking behaviour in baccalaureate nursing student*; Nurse Education Today 31: 279-282, Science Direct-Elsevier